



Peran Guru BK dalam Perencanaan Karier Siswa SMK dengan Menggunakan Layanan Tes Bakat Minat

Tahlita Naura Yafi ^{1*}, Mayva Irwan saalsabila ², Noni Bela Maulida ³

¹⁻³ Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri

Surabaya, Indonesia

Email: 24010014039@mhs.unesa.ac.id ^{1*}, 24010014072@mhs.unesa.ac.id ²,
24010014270@mhs.unesa.ac.id ³

Korespondensi email: 24010014039@mhs.unesa.ac.id

Abstract. Career planning is a crucial step in equipping vocational high school students to face the world of work or continue their education. This study aims to explain the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in helping students plan their careers through aptitude and interest test services. This study uses a narrative qualitative approach using data collection techniques through literature studies and content analysis. The study that will take place shows that BK teachers have a strategic role in helping students recognize their potential, determine educational paths, and choose the appropriate career direction using their abilities and interests. Aptitude and interest tests are important instruments that help students understand personal strengths and reduce the risk of mis-majoring. Barriers to the implementation of these services include limited resources, test sense, and lack of career issues. Therefore, an integrated strategy is needed between BK teachers, schools, and parents so that this service can run optimally.

Keywords: career planning, BK teachers, vocational students, aptitude test, interest test

Abstrak. Perencanaan karier menjadi langkah krusial pada membekali peserta didik Sekolah Menengah kejuruan buat menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Penelitian ini bertujuan buat menjelaskan kiprah guru Bimbingan serta Konseling (BK) pada membantu peserta didik merencanakan karier melalui layanan tes bakat danminat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka serta analisis konten. yang akan terjadi kajian menunjukkan bahwa guru BK mempunyai peran strategis pada membantu peserta didik mengenali potensi diri, menentukan jalur pendidikan, danmemilih arah karier yg sesuai menggunakan kemampuan serta ketertarikan mereka. Tes bakat danminat menjadi instrumen penting yg membantu siswa memahami kekuatan pribadi danmengurangi risiko salahjurusan. Hambatan pelaksanaan layanan ini mencakup keterbatasan sumber daya, indera tes, dankurangnya isu karier. sang sebab itu, dibutuhkan strategi yang terintegrasi antara guru BK, sekolah, danorang tua agar layanan ini bisa berjalan secara optimal.

Kata kunci: perencanaan karier, guru BK, siswa SMK, tes bakat, tes minat

1. PENDAHULUAN

Perencanaan karier merupakan aspek krusial dalam kehidupan peserta didik, terutama bagi siswa Sekolah Menengah kejuruan (Sekolah Menengah kejuruan) yang dipersiapkan buat eksklusif terjun ke dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yg lebih tinggi. Karier ialah aspek krusial pada kehidupan insan yg terus mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan individu. Proses perkembangan karier berjalan sejalan menggunakan perkembangan individu. Seiring pesatnya perubahan pada dunia, aneka macam pilihan karier baru bermunculan di masyarakatHal ini perlu dipahami baik oleh siswa juga pengajar Bimbingan serta Konseling. BK dituntut buat mampu mengikuti dinamika perubahan karier agar dapat memberikan layanan bimbingan karir yg efektif serta relevan, sebagai akibatnya

potensi siswa bisa berkembang secara optimal. Langkah awal pada menyebarkan potensi tersebut artinya dengan mengidentifikasi bakat serta minat yg dimiliki sang peserta didik.

Bakat dan minat adalah dua elemen yg saling melengkapi dalam memilih arah karir. Talenta ialah kemampuan yg telah dimiliki individu semenjak awal menjadi potensi dasar yang tertanam dalam dirinya. Sementara itu, minat merupakan kesamaan yg mendorong siswa untuk merasa tertarik terhadap suatu pilihan eksklusif. Dalam memberikan layanan bimbingan karir, Guru Bimbingan dan Konseling perlu mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu bakat dan minat terutama saat peserta didik berada pada termin menentukan perguruan tinggi menjadi bagian dari perjalanan karir mereka (Basri et al., 2021).

Satu metode yang efektif buat mengungkap potensi diri individu merupakan dengan menggunakan tes bakat dan minat. Tes ini ialah instrumen psikologis yg berfungsi buat mengenali kemampuan bawaan (bakat) dan ketertarikan seseorang terhadap bidang eksklusif (minat). Data yang diperoleh dari tes ini sangat berguna dalam membantu seseorang mengambil keputusan yang sempurna terkait jalur pendidikan maupun pilihan karir yg sesuai dengan dirinya. Selain itu, tes ini juga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam menentukan jurusan atau pekerjaan yg tidak cocok, yg dapat berdampak di taraf kepuasan serta produktivitas di masa depan.

2. KAJIAN TEORI

Definisi Tes Bakat dan Minat

Tes bakat dan minat merupakan alat psikologis yang berfungsi untuk mengungkap kemampuan dasar (bakat) dan ketertarikan seseorang terhadap bidang tertentu (minat). Alat ini sangat krusial dalam proses penilaian karir yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk membantu siswa mengenali potensi yang mereka miliki serta memberikan arahan pada pilihan pendidikan dan karir yang tepat.

Bakat diartikan sebagai kemampuan alami atau potensi dasar yang ada dalam diri seseorang sejak awal kehidupan. Sedangkan minat menunjukkan dorongan psikologis atau ketertarikan individu terhadap aktivitas atau bidang tertentu yang dianggap menyenangkan dan memberi motivasi.

Ciri-Ciri Tes Bakat dan Minat yang Efektif

Ciri-ciri dari tes bakat dan minat yang baik dan efisien dalam konteks pendidikan, khususnya bagi siswa SMK, meliputi:

- Menyajikan potensi diri siswa dengan objektif.
- Mendorong pengambilan keputusan karir dengan berdasar data dan bukan sekadar dugaan.
- Menemukan minat vokasional yang sesuai dengan pilihan jurusan atau profesi.
- Meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan masa depan mereka.
- Menyediakan umpan balik yang positif untuk siswa, guru BK, dan orang tua.

Macam-Macam Tes Bakat dan Minat

- Jenis Minat (mengacu pada Guilford, 1956, dan Suryabrata, 1999)
 - Minat Profesional: Ketertarikan di bidang pendidikan, seni, pelayanan sosial, serta kesejahteraan umum.
 - Minat Komersial: Berhubungan dengan sektor bisnis seperti berwirausaha, iklan, manajemen, dan akuntansi.
 - Minat Mekanik dan Fisik: Terkait dengan pekerjaan teknis atau kegiatan di luar ruangan yang melibatkan alat dan keterampilan fisik.
 - Minat Avokasional: Ketertarikan pada kegiatan hobi atau kesenangan pribadi seperti seni, perjalanan, atau hiburan.
- Jenis Bakat
 - Bakat Umum: Kemampuan dasar yang dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti kemampuan logika, bahasa, atau analisis.
 - Bakat Khusus: Kemampuan spesifik di bidang tertentu seperti visualisasi ruang (arsitektur/teknik), musikalitas, atau kemampuan numerik.
- Jenis Tes yang Dipakai
 - Tes Minat Holland: Mengelompokkan tipe kepribadian dan kecocokan karir (RIASEC: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional).
 - Tes Kognitif: Digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual atau akademik sebagai bagian dari bakat.
 - Angket dan Wawancara: Metode non-tes untuk menilai minat dan preferensi siswa secara subjektif dan kualitatif.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran guru BK dalam pelaksanaan layanan tes bakat dan minat pada siswa SMK sebagai bagian

dari proses perencanaan karier. Objek penelitian artinya konsep serta praktik layanan bimbingan karier yg dilaksanakan sang pengajar BK, menggunakan fokus di penggunaan tes bakat serta minat sebagai instrumen asesmen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka menggunakan menganalisis banyak sekali sumber ilmiah relevan, termasuk jurnal, buku, serta yang akan terjadi penelitian sebelumnya. Penekanan utama analisis ialah pada bagaimana pengajar BK menggunakan hasil tes bakat dan minat buat membantu siswa memahami potensi diri dan memilih jalur karier yg sinkron. Penelitian ini tidak melibatkan subjek eksklusif, melainkan menelaah teori serta praktik yang berlaku di lingkungan pendidikan menengah ke atas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Perencanaan karier artinya suatu proses penting yg membutuhkan pemahaman mendalam terhadap potensi diri. Tes minat serta bakat sebagai langkah awal yang esensial dalam tahapan ini, karena bisa membantu individu mengidentifikasi potensi diri serta memilih arah karier yg sesuai menggunakan kemampuan dan ketertarikan mereka (Suherman et al., 2024). Pendekatan pada merancang jalur karier yg berdasarkan pada analisis minat serta potensi individu menyampaikan manfaat nyata dalam menaikkan pemahaman diri dan pengambilan keputusan karier yang lebih tepat (Fatimah et al., 2024). pada lingkungan pendidikan, pendampingan melalui asesmen minat dan bakat dinilai krusial buat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi potensi dirinya. Tes ini tidak hanya bermanfaat buat mengetahui kemampuan seseorang, namun pula menjadi pijakan pada menghasilkan perencanaan karier yg rasional dan sempurna. menggunakan memahami minat serta talenta secara menyeluruh, individu bisa membuat keputusan yg lebih bijak dalam menentukan jalur profesi, mengurangi risiko ketidakpuasan karier pada masa mendatang, dan menaikkan kepuasan kerja (Wirastania et al., 2023).

Menurut Super, karier ialah proses yang berlangsung sepanjang kehidupan, dimulai sejak masa kanak-kanak sampai usia purna tugas. sang sebab itu, krusial bagi individu buat mempunyai pemahaman yg baik tentang dirinya dalam konteks perencanaan karier.

Peran Guru BK

Pada kitab Bimbingan Karier sang Hartono (2018), dijelaskan bahwa guru BK mempunyai peranan strategis, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama serta Sekolah Menengah kejuruan. Tugas mereka bukan hanya menyampaikan informasi terkait karier,

tetapi juga mendampingi peserta didik dalam proses pengambilan keputusan serta pembentukan karakter.

Hartono menyoroti beberapa peran krusial pengajar BK, antara lain:

- Membantu siswa Mengenal Diri

Guru BK berperan menjadi fasilitator yang membantu peserta didik mengenali potensi, minat, dan nilai-nilai yg berpengaruh terhadap pilihan karier mereka.

- Menyediakan berita Karier yg Komprehensif

Guru BK harus memberikan informasi yang seksama dan terkini mengenai profesi, kualifikasi yang diharapkan, serta prospek kerja.

- Mendukung Pengambilan Keputusan Karier

Melalui pendekatan serta metode eksklusif, pengajar BK membantu siswa pada menghasilkan keputusan karier yg logis serta sinkron dengan kondisi eksklusif mereka.

- Menanamkan Nilai-Nilai Positif

Guru BK juga memiliki tanggung jawab pada menanamkan nilai-nilai mirip tanggung jawab serta kemandirian, menjadi bekal siswa memasuki dunia kerja.

- Menjadi Penghubung Sekolah dan Global Kerja

guru BK menjembatani sekolah dengan global kerja serta pendidikan tinggi melalui aktivitas mirip Career Day, Job Fair, dan kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga training vokasi.

- Membentuk Pandangan Hidup Kerja dan Karakter Siswa

Melalui bimbingan karier, guru BK menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab buat membuat perilaku kerja yg positif.

Strategi

Aplikasi tes minat dan bakat dapat dilakukan melalui beberapa tahapan penting. Pertama-tama, Guru BK perlu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan siswa, menggunakan mempertimbangkan latar belakang sosial dan budaya mereka agar asesmen sebagai relevan. Selanjutnya, dirancanglah proses pelaksanaan tes secara sistematis, termasuk metode yang digunakan mirip wawancara, angket, atau diskusi kelompok. sesudah tes selesai, hasilnya perlu dinilai serta dipergunakan menjadi bahan umpan balik yg membangun bagi siswa.

Jenis Penggunaan Tes Minat dan Talenta

Menurut Guilford (1956), minat dapat dikategorikan ke dalam beberapa gerombolan, keliru satunya adalah minat vokasional, yaitu ketertarikan individu terhadap jenis pekerjaan

atau profesi eksklusif. Minat vokasional ini dapat dijabarkan lebih lanjut ke pada beberapa bentuk, antara lain:

- Minat Profesional

Ketertarikan pada bidang keilmuan, seni, atau pekerjaan yg berkaitan dengan pelayanan sosial serta kesejahteraan warga .

- Minat Komersial

Minat terhadap global usaha seperti wirausaha, perdagangan, periklanan, akuntansi, dan pekerjaan administrasi.

- Minat terhadap kegiatan Fisik serta Mekanik

Ketertarikan terhadap aktivitas yang melibatkan kerja fisik, penggunaan alat, atau aktivitas luar ruangan ada interim itu, Suryabrata (1999) memperkenalkan konsep minat avokasional, yakni minat terhadap kegiatan yang dilakukan menjadi hobi atau kesenangan eksklusif, misalnya perjalanan, menikmati hiburan, atau mengapresiasi seni.

Berasal sisi bakat, ada 2 penjabaran :

- Bakat Awam

Kemampuan dasar yg dimiliki oleh sebagian besar individu, bersifat luas serta menyeluruh.

- Bakat Spesifik

Kemampuan yang khusus dalam bidang eksklusif, mirip kemampuan visualisasi ruang pada bidang teknik. namun, talenta ini tidak akan berkembang tanpa adanya pengalaman atau arahan yang tepat. majemuk jenis tes dipergunakan buat mengeksplorasi minat serta bakat peserta didik. pada antaranya ialah tes berbasis teori kepribadian mirip teori Holland yang mengaitkan antara minat dan karier. Tes bakat, misalnya tes kognitif, juga digunakan buat mengukur potensi akademik peserta didik. Basri et al. (2021) menekankan bahwa kombinasi asal banyak sekali jenis tes akan menyampaikan akibat yang lebih menyeluruh dan seksama.

Faktor yg Mempengaruhi Tes Minat dan Bakat

Beberapa faktor yg bisa memunculkan minat pada diri seseorang antara lain:

- Faktor Pendorong

Faktor ini berkaitan erat menggunakan aspek internal berasal individu itu sendiri. Dorongan yg berasal berasal pada diri memiliki kiprah signifikan dalam terbentuknya minat seseorang. Tanpa adanya dorongan tersebut, minat sulit buat ada atau

berkembang. menjadi model, waktu seorang merasa tidak nyaman atau sedang pada kondisi emosional yang kurang baik, ia cenderung mencari aktivitas yg bisa menyampaikan kenyamanan atau kesenangan, seperti memainkan alat musik atau menyanyikan lagu favorit menjadi bentuk pelampiasan emosional secara personal.

- Faktor Motif Sosial

Motif sosial adalah faktor yang berhubungan menggunakan dorongan buat melakukan suatu aktivitas demi memperoleh pengakuan atau penerimaan dari lingkungan sekitar. pada hal ini, minat ada sebagai hasil adaptasi antara individu menggunakan adat, ekspektasi, atau tuntutan sosial yg terdapat di sekelilingnya. contohnya, seseorang yang mengembangkan ketertarikan di dunia musik karena ingin dikenal atau diterima menjadi musisi oleh masyarakat atau komunitasnya.

- Faktor Emosional

Faktor ini menyangkut aspek perasaan dalam diri individu, yang dapat memengaruhi besarnya ketertarikan terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan eksklusif. menjadi ilustrasi, jika seseorang anak dipaksa oleh orang tuanya buat merogoh jalur karier eksklusif atau mengasah talenta yg sebenarnya tidak sinkron menggunakan minatnya, maka perasaan tidak nyaman atau tekanan emosional tadi bisa menjadi kendala dalam tumbuhnya minat yang autentik terhadap bidang tersebut.

Hambatan pelaksanaan Tes Minat serta bakat

Aplikasi layanan bimbingan karier di Sekolah Menengah kejuruan (Sekolah Menengah kejuruan) memiliki peran yg signifikan pada membantu peserta didik menggali minat dan bakatnya buat memilih arah masa depan. namun, implementasinya pada lapangan masih dihadapkan di aneka macam hambatan. banyak sekolah mengalami keterbatasan, seperti tidak tersedianya alat tes yg memadai, kurangnya training khusus bagi Guru BK, dan terbatasnya waktu untuk menyelenggarakan layanan ini dampak padatnya jadwal pembelajaran. tidak hanya itu, poly peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami atau mengaitkan hasil tes dengan pilihan karier mereka. Minimnya pemahaman siswa terhadap potensi diri menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, pengajar BK juga mengungkapkan kesulitan dalam menyediakan layanan yang sesuai menggunakan kebutuhan individual peserta didik dampak kurangnya dukungan wahana dan prasarana. Meskipun asesmen minat serta talenta mempunyai potensi, kendala teknis dan psikologis masih sebagai penghambat primer dalam pelaksanaannya.

Beberapa kendala utama yang Dihadapi:

- Keterbatasan sumber Daya
 - Jumlah guru BK yang Minim: Sebagian besar sekolah hanya memiliki satu hingga dua pengajar BK buat melayani ratusan peserta didik, sebagai akibatnya tidak memungkinkan untuk memberikan pendampingan secara personal serta optimal.
 - Fasilitas yang tidak Mendukung: Ruang konseling seringkali digabung menggunakan ruang pengajar, sebagai akibatnya mengurangi ketenangan serta privasi peserta didik. Selain itu, banyak sekolah tidak memiliki perangkat tes minat-bakat, buku panduan karier, atau media berita karier mirip papan gosip.
 - Aturan yg Kurang: tak adanya dana spesifik buat pengadaan indera tes, pelatihan pengajar, maupun aktivitas eksplorasi karier sebagai hambatan akbar pada pelaksanaan layanan ini.
 - Galat Persepsi terhadap peran guru BK: pada beberapa sekolah, guru BK masih disebut hanya menjadi penjaga kedisiplinan siswa, bukan menjadi pendamping dalam perencanaan karier yg komprehensif.
- Keterbatasan Kompetensi guru BK Latar Belakang Pendidikan Kurang sesuai: tidak semua pengajar BK memiliki pendidikan formal pada bidang bimbingan dan konseling.
 - Minimnya pembinaan Profesional: guru BK sporadis mendapatkan training modern yg relevan dengan konseling karier, penggunaan alat tes, atau teknologi pendukung.
 - Kemampuan Komunikasi Lemah: Sebagian siswa merasa tidak nyaman atau takut berdiskusi sebab menduga guru BK sebagai pihak yg menghakimi, bukan mitra yang mendukung.
 - Tugas Administratif yg Membebani: poly guru BK juga diberi beban tugas tambahan yg membuat mereka tidak mempunyai waktu relatif buat penekanan di layanan karier.
- Kurangnya kerja sama Internal dan Eksternal
 - Minim Sinergi Internal:
 - Koordinasi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan ketua sekolah belum berjalan maksimal, sehingga layanan karier tidak terintegrasi.
 - Keterbatasan kolaborasi Eksternal: Sekolah sporadis menjalin korelasi dengan global industri, perguruan tinggi, atau forum kerja. kegiatan mirip kunjungan

industri atau menghadirkan narasumber berasal dunia profesional jua sporadis dilakukan

- PeranBK YangBelum kentara:

Banyak guru BK belum menerima panduan yg jelas asal sekolah terkait tugas serta tanggung jawab pada acara layanan karier.

- Metode Pelayanan yang Kurang Inovatif
 - Penyampaian Materi yg Kaku: Layanan acapkali kali hanya dilakukan melalui ceramah atau pembagian brosur, tanpa metode aktif mirip simulasi, role play, atau diskusi gerombolanyang interaktif
 - Tidak Menyesuaikan Gaya Belajar peserta didik: Materi disampaikan menggunakan cara yg kurang relevan atau membosankan bagi siswa, sehingga mereka tak merasa termotivasi mengikuti layanan karier.
 - Tes Minat danbakat Masih Konvensional: Tes sering dilakukan secara manual, bahkan ada yang tidak dilakukan sama sekali. Belum banyak sekolah yang memanfaatkan sistem digital atau data buat analisis akibat tes.
- Minimnya Akses terhadap isu Karier
 - Kurangnya Wawasan peserta didik: banyak peserta didik belum memahami aneka macam pilihan jurusan kuliah serta hubungannya menggunakan global kerja, tren profesi masa depan, atau berita seputar beasiswa serta jalur vokasi
 - Ketiadaan Media gosip: Sekolah tidak menyediakan media mirip portal isu karier, papan pengumuman yg dinamis, atau layanan konseling daring yg mampu membantu peserta didik menjelajahi pilihan mereka secara berdikari.

Dampak Tes Minat dan Bakat terhadap Keputusan Karier Siswa SMK

Bagi seorang pelajar SMK, menentukan masa depan bukanlah hal yang mudah. Banyak di antara mereka masih mencari tahu, "Sebenarnya saya cocok di bidang apa, ya? " Di sinilah peran tes minat dan bakat menjadi penting sebagai alat untuk mengenali diri sendiri sebelum memasuki dunia nyata. Tes ini bukan hanya sekadar alat ukur, melainkan panduan yang dapat membantu meraih masa depan yang lebih baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka, siswa SMK dapat membuat pilihan karier yang lebih tepat, lebih sadar, dan lebih bermakna. Berikut adalah contoh pengaruhnya:

- Mengetahui Jati Diri

Setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Ada yang senang menyelesaikan masalah logika, dan ada pula yang lebih nyaman berinteraksi serta

membangun hubungan. Tes minat dan bakat membantu mereka menyadari potensi yang mungkin sudah lama terpendam.

Dampak nyata: Siswa mulai lebih mengenali diri mereka, apa yang memotivasi mereka, dan di mana mereka ingin melangkah selanjutnya. Ini menjadi dasar yang kuat untuk memilih karier yang tidak hanya menghasilkan, tetapi juga memberikan kebahagiaan.

- **Membantu Mengambil Keputusan dengan Bijak**

Dalam situasi tekanan dari lingkungan, tren industri, serta harapan dari keluarga, banyak siswa merasa bingung menentukan arah. Tes minat dan bakat menyediakan data yang objektif, bukan hanya spekulasi.

Dampaknya: Siswa menjadi mampu membuat keputusan dengan jiwa yang tenang dan keyakinan yang kuat. Mereka menyadari bahwa pilihan jurusan atau pekerjaan yang diambil bukan berdasarkan ikutan, melainkan karena sesuai dengan diri mereka secara pribadi dan profesional.

- **Meningkatkan Semangat Belajar**

Belajar akan terasa lebih bermakna jika seseorang mengetahui tujuan dari Belajarnya. Ketika bidang pembelajaran selaras dengan minat dan bakat, setiap tantangan menjadi lebih layak untuk dihadapi.

Dampaknya: Siswa menjadi lebih aktif, berprestasi, dan fokus. Mereka belajar bukan semata karena kewajiban, tetapi karena ada dorongan dari dalam hati.

- **Mencegah Kesalahan Arah dan Pengangguran**

Salah satu penyebab tingginya pengangguran di kalangan lulusan muda adalah ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki dan kebutuhan industri. Tes minat dan bakat bisa membantu mengantisipasi hal ini sejak awal.

Dampaknya: Siswa SMK menjadi lebih siap untuk bekerja dengan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga mengurangi risiko salah jurusan atau menganggur setelah lulus.

- **Memperkuat Dukungan dari Guru dan Orang Tua**

Banyak siswa merasa tertekan akibat harapan orang tua yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Hasil tes dapat menjadi alat bantu untuk membangun pemahaman.

Dampaknya: Guru BK dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat, sementara orang tua dapat lebih memahami anaknya. Lingkungan di sekitar siswa pun menjadi lebih mendukung, bukan menilai.

- Menyusun Rencana yang Lebih Jelas

Tes ini juga dapat berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan langkah selanjutnya, mulai dari pemilihan jurusan, pelatihan tambahan, hingga peluang magang yang sesuai dengan minat mereka.

Dampaknya: Siswa tidak merasa kehilangan arah. Mereka memiliki rencana dan tahu cara untuk mencapainya.

- Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Yang terpenting, siswa yang memahami diri mereka dan tahu ke mana tujuan mereka akan melangkah dengan kepercayaan diri. Rasa percaya diri ini tidak hanya datang dari motivasi, tetapi dari pemahaman mendalam tentang diri sendiri.

Dampaknya: Mereka tidak lagi ragu menghadapi masa depan karena telah siap dan percaya bahwa mereka mampu.

5. PENUTUP

Simpulan

Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa SMK merencanakan karier yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Penggunaan tes bakat dan minat terbukti efektif dalam mengidentifikasi kecenderungan siswa serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan karier. Namun, pelaksanaan layanan ini masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan alat tes, kurangnya informasi karier, dan minimnya pelatihan bagi guru BK. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan fasilitas pendukung, menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan untuk guru BK, serta melibatkan orang tua dalam proses asesmen karier siswa. Dengan upaya yang terintegrasi, diharapkan siswa mampu menyusun rencana karier yang realistis dan sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R., dkk. (2020). *Pengembangan minat dan bakat belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asrori, M. (2014). Pengembangan layanan bimbingan karir berbasis pendekatan Holland di SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Barida, M. (2021). *Pemahaman individu: Teknik testing*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Press.

- Budiman, N. (2011). *Bimbingan karier di SMK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dr. Hartono, M. (2018). *Bimbingan karier*. Prenadamedia Group.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: Norton.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. Alexandria: American Counseling Association.
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh konseling karier terhadap motivasi belajar siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islami*, 8(1), 32–41.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices* (3rd ed.). Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pengembangan bakat dan minat melalui pemilihan mata pelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, H. S., & Abdillah, A. (2021). *Bimbingan dan konseling komplit*. Medan: UIN Sumatera Utara Press.
- Nugraha, D., & Widodo, S. (2020). Penerapan tes bakat dan minat sebagai strategi bimbingan karier. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 90–98.
- Prayitno. (2017). *Layanan bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, D. A., & Safitri, R. (2019). Peran orang tua dalam perencanaan karier siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 56–62.
- Rahmawati, N. (2018). Strategi guru BK dalam mengatasi krisis identitas karier siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 110–119.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Super, D. E. (1957). *The psychology of careers*. New York: Harper & Row.
- Sutoyo, Wibowo, M. E., & Prasetyo, E. (2018). Peran guru BK dalam layanan konseling karier bagi siswa SMK. *Jurnal Konseling Religi*, 9(1), 45–52.
- Syamsuddin, A. (2021). Efektivitas tes minat bakat dalam penentuan karier siswa SMK. *Jurnal Kajian Psikologi dan Konseling*, 5(1), 77–85.
- Wibowo, M. E. (2016). Peran guru BK dalam bimbingan karier. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 101–110.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zunker, V. G. (2016). *Career counseling: A holistic approach* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.